

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama Muhammadiyah ini diambil dari nama Nabi Muhammad *Ṣallā Allāhu ‘alaihi wa-sallam* sehingga Muhammadiyah juga dapat diartikan sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad *Ṣallā allāhu ‘alaihi wa-sallam*.

Terbentuknya Muhammadiyah sebagai organisasi Islam merujuk kepada Surat Ali Imran ayat ke-104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” Sehingga ayat *al-Qur’ān* tersebut dikenal sebagai “ayat” Muhammadiyah.

Berdirinya Muhammadiyah karena adanya alasan dan tujuan diantaranya: (1) Membersihkan ajaran Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam *al-Qur’ān* dan Sunnah; (2) Reformulasi doktrin ajaran Islam dengan pandangan pikiran dan perilaku modern; (3) Reformulasi ajaran pendidikan Islam; (4) Mempertahankan ajaran Islam dari pengaruh doktrin yang menyimpang. (Ali, dalam Sujarwanto & Haedar Nashir, 1990: 332)

Muhammadiyah memiliki pandangan bahwa ajaran agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan yaitu *aqidah*, ibadah, *akhlaq*, dan *mu’amalat duniawiyah* yang merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Dengan misi tersebut gerakan Muhammadiyah dapat teraktualisasi sebagai

organisasi Islam yang *rahmatan lil-'alamin* di muka bumi. Dakwah dan tajdid yang dipahami Muhammadiyah adalah jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama bagi kemajuan hidup umat manusia sepanjang zaman. (Nashir, 2017).

Pada era sekarang ini ditengah pesatnya laju modernitas masih banyak kebiasaan dan kepercayaan yang berlaku di masyarakat. Diantaranya, masih percaya hal-hal magis, percaya kepada tabib, dan hal-hal animistik lainnya yang masyarakat modern sudah tidak mempercayai hal tersebut, juga melakukan sesuatu yang tidak ada tuntunannya dalam sunnah Rasul.

Meskipun Islam mengalami kejayaan, tidak berarti Islam mampu mengikis ide-ide dan praktik-praktik sebelum Islam sampai keakarnya terkhusus di Indonesia. Bahkan yang terjadi sekarang ini adalah tradisi lama masih tetap membekas dan masih dijalankan. Walau Islam sudah cukup lama diajarkan nyatanya tidak mampu mengubah cara berpikir tersebut, dan di daerah kebudayaan atau tradisi asli masih kuat bertahan.

Berbagai kepercayaan dan simbol animisme-dinamisme serta Hindu-Budha mulai tergantikan setelah kedatangan Islam. Jika dilihat lebih jauh yang tampak di luar dibalut dengan Islam, namun di dalamnya tetap ada kepercayaan animisme/dinamisme serta Hindu-Budha. Hampir di semua pelosok Nusantara, kepercayaan pada kekuatan magis sesuatu benda dan kekeramatan tempat masih ada. Dengan cara memberikan sesaji kepada yang dianggap keramat dan gaib mereka memiliki kepercayaan bahwa akan merasa aman dalam melakukan semua urusan dalam kehidupan. (Taufik, 2013: 268-269).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah Islam yang dibentuk dengan salah satu tujuannya yaitu membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam. Peneliti memilih Desa Tamantirto sebagai obyek penelitian karena di desa tersebut masih ada masyarakat yang meyakini hal-hal mistis,

meyakini tempat-tempat angker, yang kemudian dapat dikategorikan sebagai takhayul, bidah, khurafat. Hal tersebut didasari oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ani Fatul Mudma Inah pada tahun 2015 dengan judul penelitian Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasihan (Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto tentang Sumber Air) yang menyatakan bahwa “Sendang ini dipercaya mempunyai kekuatan mistis yang dapat membantu mengatasi manusia yang kesulitan mendapatkan jodoh, ada juga acara ritual tertentu yang dilakukan oleh juru kunci Sendang Pengasih setiap malam Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon, yaitu dengan cara berdoa disamping Sendang agar selalu diberikan kemakmuran”.

Peneliti memilih organisasi dakwah Muhammadiyah karena di desa Tamantirto juga ada lembaga dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang aktif melakukan kegiatan dakwah *amar ma'rūf nahi munkar*. Selain penelitian yang dilakukan oleh Ani Fatul Mudma Inah, peneliti juga mendasari penelitian ini dengan pernyataan dari Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Tamantirto Selatan:

“...pada Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon itu kepercayaan orang sana to, pada kungkum atau merendam, berendam diri”. “Dia kan kepercayaan mbak, percaya animisme dinamisme itukan bahwa suatu makhluk itu ada kekuatan to”. “Sendang Pengasih kan berawal dari pengasih, pengasih itu menurut ceritanya dia itu kan siapa yang mandi disitu nanti orang yang tidak tertarik menjaditertarik wes gitu aja intine...” Sarjiman dalam wawancara (20/3/21).

Kemudian sebagai tambahan, peneliti mengambil data dari penelitian yang dilakukan oleh Hendy Oktavianto (2010) dengan judul penelitian Cerita rakyat Sendang kasihan di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa di Desa Tamantirto ada unsur mitos yang terkandung diantaranya: (a) masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar percaya bahwa Putri Pembayaran memiliki kekuatan sebagai pelindung dan pemberi berkah bagi masyarakat Desa

Tamantirto; (b) ada mata air atau biasa disebut Sendang sebagai petilasan yang dianggap tempat suci dan keramat; (c) sebagian dari masyarakat Desa Tamantirto masih melakukan aktivitas ritual di Sendang untuk menjaga hubungan dengan Putri Pembayun.

Peneliti juga mengutip dari beberapa media online diantaranya: (a) ada yang membuat peneliti kagum, ada salah satu pasien yang berkunjung ke Sendang dan dia sudah terkena santet 10 tahun lalu. Sejak saat itu dia selalu *kungkum* (berendam) di Sendang. Dia berkata “Saya percaya *kungkum* di sini memberikan kebaikan, mas.”; (b) Kemudian, pengunjung lain juga melakukan *kungkum* bermaksud untuk mempermudah jalannya menuju kursi Kepala Desa; (c) Sendang Pengasih, seturut cerita Yudi, juga kerap digunakan untuk acara ruwatan. Ruwatan merupakan ritual yang dilakukan untuk menolak bala dan maksud lain dalam bentuk serangkaian ritual termasuk memandikan satu barang atau orang; (d) Yudi mengaku memiliki beberapa ritual terkandung hajat yang hendak dicapai, yang diturunkan dari para leluhurnya yang telah berurut menjadi kuncen Sendang Pengasih selama ratusan tahun. Salah satunya, untuk wanita yang sulit jodoh, ada salah satu ritual yang disarankannya, yakni berendam 7 hari berturut untuk mendapatkan efek pengasih, yaitu terlihat lebih cantik dan welas asih, gemati, sehingga dimudahkan jodohnya. Tapi pengunjung dipersilakan Yudi untuk mengimplementasikan keyakinannya, seperti membakar dupa dan kemenyan lalu nyekar di arca Ganesha dan Siwa yang terletak di bawah pohon Soka sebelah barat Sendang. “Terserah keyakinan pengunjung masing masing asalkan sesuai hati nurani, saya tidak mau mengekang,” katanya. (Pandangan Jogja Com, 2019)

Dari media lain juga disebutkan bahwa “Saya sudah sejak umur 23 tahun senang datang dan berendam di tempat ini, airnya segar dan saya selalu merasa lebih percaya diri setelah mandi dan berendam ditempat ini. Dan saya bersyukur bisa mendapatkan suami seperti yang saya idam-idamkan”. Mbak Anggi, hanyalah satu dari ribuan orang yang

berkunjung ke Sendang Kasihan dan meyakini bahwa tempat ini bisa membuat dirinya memiliki kepercayaan diri, dan merasa jika dirinya semakin mempesona dan cantik. (Aljabantani, 2015).

Kemudian dari media Tribunnews juga disebutkan; Pengunjung yang datang ke Sendang biasanya berendam beberapa menit tetapi ada juga yang berendam sampai dua jam lebih. Setelah berendam, mereka melakukan ritual bakar dupa dan tabur bunga di tempat yang terdapat patung Dewa Siwa dan Ganesha yang terletak dibawah pohon soka. “Kalau hari biasa, Sendang ini ramai dikunjungi setiap malam Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon”. (Widya,S.dkk, 2010)

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa saja bentuk takhayul, bidah, khurafat di Desa Tamantirto?
- 1.2.2 Apa peran organisasi dakwah Muhammadiyah dalam proses Islamisasi terhadap kelompok pengikut takhayul, bidah, khurafat di Desa Tamantirto?
- 1.2.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses Islamisasi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk takhayul, bidah, khurafat di Desa Tamantirto, peran Muhammadiyah Ranting Tamantito Selatan dalam proses Islamisasi terhadap kelompok pengikut takhayul, bidah, khurafat di Desa Tamantirto, dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam proses Islamisasi yang dilakukan oleh pihak ranting Muhammadiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Penelitian secara teoritik
 - 1.4.1.1 Menambah referensi pustaka yang berkaitan dengan peran Muhammadiyah terhadap kelompok pengikut takhayul, bidah, khurafat.

1.4.1.2 Untuk pengembangan ilmu sosiologi agama

1.4.2 Manfaat Penelitian secara praktik

Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki upaya yang telah dilakukan serta memberikan masukan kepada pengurus organisasi dakwah Muhammadiyah Tamantirto Selatan untuk mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat dijadikan sebagai dakwah dan media Islamisasi.

